



[HTTPS://AEDUCIA.ORG](https://aeducia.org)

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Asmaulhusna Menggunakan Metode Make A Match pada Siswa SDN 11 Bengkulu Selatan

Rikasti¹, Azizah Aryati²

¹ SDN 11 Bengkulu Selatan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: June 25, 2024; Revised: July 13, 2024; Accepted: July 17, 2024; Available online: July 27, 2024

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
2. [Metode](#)
3. [Hasil dan Pembahasan](#)
4. [Implikasi Penelitian](#)
5. [Rekomendasi Penelitian](#)
6. [Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Aqidah peserta didik melalui metode Make a Match dalam pembelajaran di SDN 11 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2023–2024, tepatnya pada bulan September. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 11 Bengkulu Selatan yang berjumlah 20 siswa. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis untuk mengukur hasil belajar, serta observasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 55% pada siklus I, meningkat menjadi 75% pada siklus II, dan mencapai 90% pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode Make a Match dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi agama, khususnya dalam pembelajaran Asmaulhusna.

KEYWORD

Make a Match, Hasil Belajar, Aqidah, Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kewajiban pendidik sebagai pelaku pendidikan adalah mencari solusi yang terbaik dan

* Corresponding Author:

Rikasti, rikasti@gmail.com

SDN 11 Bengkulu Selatan, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Rikasti, R., & Aryati, A. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Asmaulhusna Menggunakan Metode Make A Match pada Siswa SDN 11 Bengkulu Selatan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 98-103. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/130>

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah ini tentu harus ada juga faktor lain yang bisa mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, baik itu external maupun internal. Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar-mengajar. Belajar- mengajar tergantung pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana yang banyak tidak akan berarti ditangan guru yang tidak mempunyai kemampuan.

Guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, terutama menguasai dan terampil menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang diberikan pada peserta didiknya. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus bisa memberikan materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hamdani, 2012:239)

Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri- sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD (Sekolah Dasar) meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1). Al Quran dan Hadits; 2). Aqidah; 3). Akhlak; 4). Fiqih; 5). Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru harus memberikan berbagai macam metode pembelajaran menarik, agar peserta didik tidak cepat bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena peserta didik di tingkat Sekolah Dasar lebih cenderung belajar sambil bermain dan lebih tertarik pada contoh konkret dan dapat diamati secara langsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sekaligus observer menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kualitas pembelajaran di Kelas IV SDN 11 Bengkulu Selatan semester I tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Asmaulhusna belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu metode yaitu metode Take a Match untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaulhusna pada peserta didik Kelas IV semester I SDN 11 Bengkulu Selatan, dengan mengangkat sebuah judul, "Upaya Guru Meningkatkan Hasil PAI Materi Asmaulhusna Menggunakan Metode Make a Match Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Bengkulu Selatan

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang optimal penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990 : 309)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah karena memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kecil (Rohendi, 1992:11).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) yang disingkat PTK. "karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan- tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar

mengajar di kelas". Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 11 Bengkulu Selatan. Waktu penelitian adalah sejak tanggal 12 September Juli s/d 26 September 2023. Subyek yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta Didik kelas IV dengan jumlah Peserta Didik sebanyak 20 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Siklus II

Tabel 1. Persentasi Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	11	55	
2	Belum Tuntas	9	45	
	Jumlah	20	100,00	
	Nilai terendah	50,00		
	Nilai tertinggi	80,00		
	Rata – rata	64,5		
	Ketuntasan	55		

2) Siklus II

Tabel 2. Persentasi Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	15	85	
2	Belum Tuntas	5	15	
	Jumlah	20	100,00	
	Nilai terendah	50,00		
	Nilai tertinggi	80,00		
	Rata – rata	69,00		
	Ketuntasan	75		

3.

3) Siklus 3

Tabel 3. Persentasi Hasil Belajar Siswa siklus III

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	18	90	
2	Belum Tuntas	2	10	
	Jumlah	20	100,00	
	Nilai terendah	60,00		
	Nilai tertinggi	90,00		
	Rata – rata	85,00		
	Ketuntasan	90		

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 90 % dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,00 sebanyak 18 siswa. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 70 %.

4) Peningkatan Nilai Hasil Belajar

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata- Rata /Kriteria Siklus	Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	I	20	64,5	11	9	Belum Tuntas
2	II	20	69,00	15	5	Belum Tuntas
3	III	20	85,00	18	2	Tuntas

5) Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 5. Persentasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Siklus I	11	55%	9	45%
2	Siklus II	15	75%	5	25%
3	Siklus III	18	90%	2	10%

Pembahasan

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I,II dan III menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan metode Make a Match mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran menggunakan metode Make a Match berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Strategi pembelajaran menggunakan metode Make a Match dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dan memahami materi. Melalui pembelajaran menggunakan metode Make a Match diharapkan siswa dapat memahami materi teladan mulia asmaul husna.

Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan guru ataupun siswa lain sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut keterlibatan aktif siswa belum dapat berlangsung secara optimal dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa baru mencapai 61,54%. Siswa masih merasa malu untuk bertanya dan takut dalam menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sehingga lebih banyak siswa yang diam. Siswa juga belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam diskusi dengan pasangannya. Aktifitas belajar yang kurang maksimal disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran PAI dan BP dikelas Kelas IV SDN 11 Bengkulu Selatan. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus III. Dari hasil aktivitas siswa siklus III diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan pengamatan pada siklus III siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik.

Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Di siklus ke III peneliti menyimpulkan dari Masing-masing peserta didik ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik lagi.

Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui pembuatan kali grafi tentang asmaulhusna siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk bisa membuat kaligrafi tersebut. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum berbasis aktivitas di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode Make a Match dapat dijadikan model dalam perencanaan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menerapkan metode Make a Match pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam untuk menganalisis dampak metode ini terhadap aspek motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan metode Make a Match dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan diatas berkaitan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan yang menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati dua aspek kriteria sangat kurang, dan satu aspek lagi cukup. Oleh karena itu, pada siklus I diharapkan pembelajaran dengan pembelajaran Make a Match lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode Make a Match dalam pembelajaran Asmaulhusna sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai yaitu dari hasil belajar pada siklus ke 1 hasilnya 55% atau 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 64,5 dan siklus ke II hasil belajar siswa naik 75% atau 15 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 69,00 dan pada siklus ke tiga hasil belajar siswa naik lagi 90% atau 18 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 85,00. Penerapan pembelajaran melalui metode Make a Match pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil Belajar PAI khususnya pada siswa di SDN 11 Bengkulu Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arief, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam. Ciputat Pers.
Darajat, Z. (2006). Ilmu pendidikan Islam. CV Pustaka Agung Harapan.

- Daryanto. (2009). Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif: Teori dan praktik dalam pengembangan profesionalisme bagi guru. AV Publisher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Dimiyati, & Mujiono. (2002). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Efendi, A. F. (2005). Metodologi pengajaran bahasa Arab. Misykat.
- Hadi, A. (2005). Metodologi penelitian pendidikan. Pustaka Setia.
- Jamra, S. B., dkk. (2000). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). Kurikulum PAI.
- Muhtadi Ansor, A. (2009). Pengajaran bahasa Arab: Media dan metode-metodenya. Teras.
- Nuha, U. (2012). Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab. Diva Press.
- Nurjamal, D. (2011). Terampil berbahasa. Alfabeta.
- Rasjid, S. (2018). Fiqh Islam. Sinar Baru Algensindo.
- Rostiyah, N. K. (2008). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). RPP PAI kurikulum 2013 kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.
- Sanjaya, W. (2006). Standar pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (Edisi pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>